



LINGKAR EKONOMIKA

Available at: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jle/index>

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Konsumsi Masyarakat Provinsi Jawa Barat

Latifa Tunnafisah¹, Istiqomah^{1*}, Bambang¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Corresponding Author: istiqomahsubechan@gmail.com

Article Information

History of Article:
Received: April 22, 2022
Accepted: June 2, 2022
Published: July 28, 2022

Keywords:
consumption, food, non-
food, Covid-19 pandemic

Abstract

The purpose of this study was to analyze (1) differences in food and non-food consumption before and during the Covid-19 pandemic, (2) differences in food and non-food consumption in rural areas before and during the Covid-19 pandemic, and (3) differences in food and non-food consumption in urban areas before and during the Covid-19 pandemic in West Java Province. This study used data analysis using the normality test, paired sample t-test and non-parametric tests using the Wilcoxon sign rank test. The results showed that: (1) there were differences in food consumption before and during the Covid-19 pandemic in West Java Province, (2) there were differences in non-food consumption before and during the Covid-19 pandemic in West Java Province, (3) there were differences in consumption food and non-food in rural areas before and during the Covid-19 pandemic in West Java Province, (4) there are differences in food consumption in urban areas before and during the Covid-19 pandemic, and there are no differences in non-food consumption in urban areas before and during the Covid-19 pandemic in West Java Province.

PENDAHULUAN

Pandemi telah membuat beberapa negara, termasuk Indonesia mengalami pertumbuhan minus (Ulya, 2020). Pada 13 Agustus 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada kuartal II-2020 minus hingga 5,32 persen. Salah satu penyebab minusnya pertumbuhan ekonomi adalah penurunan konsumsi masyarakat. Perlambatan signifikan terjadi pada konsumsi rumah tangga yang hanya tumbuh 2,84 persen. Bandingkan dengan periode sama tahun lalu yang tumbuh 5,02%. Padahal, belanja rumah tangga berkontribusi lebih separuh dari PDB Indonesia. Sedangkan belanja pemerintah turun dari 5,22 persen menjadi 3,74 persen. Bahkan, Lembaga Non-Profit (LNPRT) yang melayani rumah tangga berkontraksi sebesar 4,91 persen. Padahal, pada kuartal I 2019, jenis belanja ini tumbuh 16,96 persen (BPS, 2020). Menurut Sumarwan (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi yaitu lingkungan konsumen seperti budaya, demografi, karakteristik sosial ekonomi, keluarga, kelompok referensi, dan teknologi (Muslimin, 2020).

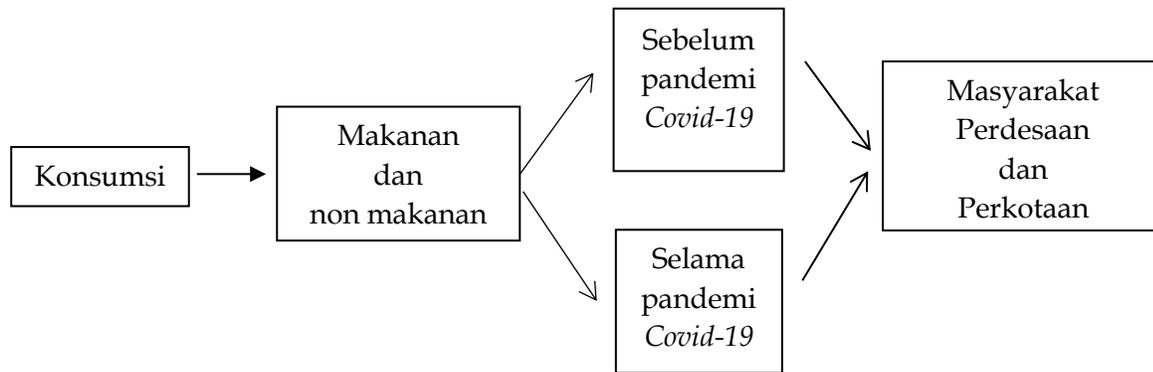
Demografi merupakan jumlah penduduk yang besar akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh (Rahardja, 2008:267). Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, dilihat dari data pola konsumsi penduduk, tercatat pengeluaran untuk konsumsi makanan mengalami penurunan, sedangkan untuk pengeluaran bukan makanan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan perilaku masyarakat juga mengalami perubahan, akibat adanya pandemi *Covid-19*. Salah satunya yaitu, bergesernya konsumsi makanan ke pengeluaran bukan makanan. Seperti contohnya yaitu dimasa pandemi *Covid-19* ini masyarakat menekan konsumsi makanan dan dilaihkan kepada konsumsi vitamin dan alat penunjang kesehatan seperti masker dan handsanitizer. Selain itu karena kondisi pandemi *Covid-19* juga ada beberapa pengalihan atau tambahan untuk konsumsi internet. Jadi jika sebelum adanya pandemi *Covid-19*, pengeluaran masyarakat lebih digunakan untuk menabung, berwisata atau mencari pengalaman, dan sebagainya. Namun setelah adanya pandemi *Covid-19* konsumsinya bergeser dari non-leisure ke leisure. Di masa pandemi *Covid-19* ini pemerintah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Selama pemberlakuan PSBB, dilakukan penghentian sementara aktivitas bekerja di tempat kerja dengan menggantinya berkerja dari rumah dan juga mengakibatkan ada beberapa buruh di PHK dikarenakan tidak dapat beroperasi. Hal tersebut mempengaruhi perubahan konsumsi masyarakatnya. Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Sedangkan pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya (Hardiyanti, 2019). Beberapa penelitian sebelumnya mengenai konsumsi masyarakat khususnya mengenai pergeseran pola konsumsi masyarakat telah dilakukan. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adiwijaya dan Ningrum (2020), dengan judul bergesernya pola konsumsi masyarakat sebagai dampak dari mewabahnya virus corona, mendapatkan hasil bahwa dampak *Covid-19* memberikan perubahan pola konsumsi masyarakat selain pemenuhan kebutuhan primer juga ke pemenuhan kebutuhan akan kesehatan, namun dalam beberapa bagian belum terlihat adanya pola *safety first*, justru banyak terbangun solidaritas bagi masyarakat yang terdampak.

Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis perbedaan konsumsi makanan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* di Provinsi Jawa Barat; (2) Menganalisis perbedaan konsumsi non makanan sebelum dan selama pandemi covid-19 di Provinsi Jawa Barat; (3) Menganalisis perbedaan konsumsi perdesaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* di Provinsi

Jawa Barat; dan (4) Menganalisis perbedaan konsumsi perkotaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat.

Konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang diterimanya. Berdasarkan Teori Engel yaitu tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat pula dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, begitupun sebaliknya. Mereka mengalokasikan kelebihan pendapatan mereka pada pengeluaran non makanan. Bagi masyarakat rumah tangga yang berpendapatan rendah dalam hal ini adalah rumah tangga miskin dimana penghasilannya terbatas, sehingga lebih cenderung untuk memprioritaskan pengeluaran mereka untuk konsumsi makanan dan berbagai macam kebutuhan lainnya dan terkadang pendapatan mereka tidak tersisa lagi. Pendapatan masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, dalam pandemi Covid-19 ini, beberapa masyarakat terdampak sehingga menyebabkan pergeseran konsumsi. Masyarakat yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_1 : Terdapat perbedaan konsumsi makanan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Susilowati (2020) menunjukkan bahwa konsumsi beras di kalangan keluarga perkotaan relatif stabil. Konsumsi protein hewani dan nabati, sayuran, buah-buahan, dan susu mengalami penurunan, sedangkan untuk mie instan ada sedikit peningkatan. Adapun strategi yang dipilih oleh keluarga perkotaan selama pandemi Covid-19 adalah pengurangan belanja non pangan (41,86%), strategi pengurangan pengeluaran pangan (34,37%), dan meningkatkan pendapatan (15,60%).
2. H_2 : Terdapat perbedaan konsumsi non makanan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Aludin (2016) menyatakan konsumsi non makanan adalah jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan setiap bulan untuk kebutuhan di luar bahan makanan berupa sandang, papan, transportasi, elektronika, hiburan, bahan bakar, gas, rekening (listrik, telepon, air) dan lain-lain.
3. H_{3a} : Terdapat perbedaan konsumsi makanan perdesaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

4. H_{3b} : Terdapat perbedaan konsumsi non makanan perdesaan sebelum dan selama pandemi covid- 19. Sari (2016) menyatakan pola konsumsi antara masyarakat perdesaan berbeda dengan masyarakat perkotaan. Hal tersebut terjadi pada situasi dan kondisi sebelum adanya pandemi *Covid-19*.
5. H_{3a} : Terdapat perbedaan konsumsi makanan perdesaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.
6. H_{3b} : Terdapat perbedaan konsumsi non makanan perdesaan sebelum dan selama pandemi pandemi *Covid-19*. Hartati (2017) menyatakan ritme hidup masyarakat perkotaan memiliki banyak aktivitas di dalam ruangan daripada di luar ruangan, sehingga kebutuhan transportasi masyarakat perkotaan jauh lebih tinggi. Selain itu menjamurnya bisnis kuliner yang menawarkan beragam makanan baik makanan tradisional maupun internasional sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat perkotaan yang serba cepat dan instan.

METODE ANALISIS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data perbandingan konsumsi makanan dan non makanan sebelum dan selama pandemi pandemi *Covid-19*, serta konsumsi masyarakat perdesaan dan perkotaan sebelum dan selama pandemi pandemi *Covid-19* selama periode tahun 2019-2020. Objek penelitian ini adalah konsumsi masyarakat di Provinsi Jawa Barat. Lokasi di Provinsi Jawa Barat karena merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Penelitian ini mengambil data sekunder tahun 2019-2020. Populasi adalah seluruh masyarakat Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2020. Data diambil dari laporan penelitian terdahulu, berbagai macam jurnal dan instansi yang bersangkutan. Pada penelitian ini konsumsi didefinisikan sebagai semua biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan barang dan jasa untuk kebutuhan jasmani dan rohani, diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Berikut adalah tahapan analisis data penelitian: (1) Uji Normalitas: uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model memiliki distribusi normal (Umar, 2011); (2) Uji paired t-test: uji paired t-test adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan lebih detail lagi bahwa uji ini diperuntukkan pada uji beda atau uji komparatif artinya membedakan adakah perbedaan mean atau rata-rata dua kelompok yang berpasangan. Berpasangan artinya adalah sumber data berasal dari subyek yang sama (Umar, 2011); (3) Uji t berpasangan digunakan sebagai uji beda terhadap data yang diteliti yang berasal dari sejumlah responden yang sama pada suatu kelompok dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum adanya pandemi pandemi *Covid-19* (tahun 2019) dan selama adanya pandemi pandemi *Covid-19* (tahun 2020). Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan komparatif sedangkan jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan komparatif; dan (4) Uji Wilcoxon: apabila data yang tidak berdistribusi normal, maka tidak menggunakan *paired t-test*, namun perhitungannya menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *wilcoxon sign rank test* dengan taraf signifikansi sebesar 5 persen. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan sedangkan jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Pertama (Konsumsi Makanan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19)

Tabel 1. Uji Normalitas Pertama

<i>Konsumsi Makanan</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum Pandemi Covid-19	0,335	14	0,000	0,598	14	0,000
Selama Pandemi Covid-19	0,319	14	0,000	0,600	14	0,000

Sumber: Output Olah Data

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1, terlihat bahwa ada nilai probabilitas (sig) di bawah taraf signifikan 5 persen, yang artinya data penelitian dalam model ini dapat dinyatakan tidak normal, sehingga untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

b. Uji Normalitas Kedua (Konsumsi Non Makanan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19)

Tabel 2. Uji Normalitas Kedua

<i>Konsumsi Makanan</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum Pandemi Covid-19	0,322	6	0,051	0,765	6	0,028
Selama Pandemi Covid-19	0,329	6	0,041	0,761	6	0,026

Sumber: Output Olah Data

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2, terlihat bahwa terdapat data yang memiliki nilai di bawah taraf signifikan 5 persen, artinya data dinyatakan tidak normal, sehingga untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

c. Uji Normalitas Ketiga (a) (Konsumsi makanan masyarakat perdesaan sebelum dan selama pandemi Covid-19)

Tabel 3a. Uji Normalitas Ketiga (a)

<i>Konsumsi Makanan</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum Pandemi Covid-19	0,347	14	0,000	0,347	14	0,000
Selama Pandemi Covid-19	0,320	14	0,000	0,675	14	0,000

Sumber: Output Olah Data

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3a, terlihat bahwa seluruh memiliki nilai di bawah taraf signifikan 5 persen, artinya data dinyatakan tidak normal. Sehingga untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

- d. Uji Normalitas Ketiga (b) ((Konsumsi non makanan masyarakat perdesaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*)

Tabel 3b. Uji Normalitas Ketiga (b)

<i>Konsumsi Makanan</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	0,344	6	0,025	0,753	6	0,021
Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	0,325	6	0,047	0,739	6	0,016

Sumber: Output Olah Data

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3b, terlihat bahwa seluruh memiliki nilai di bawah taraf signifikan 5 persen, artinya data dinyatakan tidak normal. Sehingga untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

- e. Uji Normalitas Keempat (a) (Konsumsi makanan masyarakat perkotaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*)

Tabel 4a. Uji Normalitas Keempat (a)

<i>Konsumsi Makanan</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	0,329	14	0,000	0,575	14	0,000
Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	0,318	14	0,000	0,579	14	0,000

Sumber: Output Olah Data

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4a, terlihat bahwa seluruh memiliki nilai di bawah taraf signifikan 5 persen, artinya data dinyatakan tidak normal, sehingga untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

- f. Uji Normalitas Keempat (b) (Konsumsi non makanan masyarakat perkotaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*)

Tabel 4b. Uji Normalitas Keempat (b)

<i>Konsumsi Makanan</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	0,319	6	0,057	0,767	6	0,029
Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	0,330	6	0,040	0,767	6	0,029

Sumber: Output Olah Data

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4b, terlihat bahwa seluruh memiliki nilai di bawah taraf signifikan 5 persen, artinya data dinyatakan tidak normal, sehingga untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

2. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis karena data tidak terdistribusi normal, maka menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*, yaitu dengan membandingkan data sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan *software SPSS* diperoleh hasil di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

No	Keterangan	Parameter	Z	p
1	Hipotesis 1	Jenis Konsumsi Makanan	-3,296	0,001
2	Hipotesis 2	Jenis Konsumsi Non Makanan	-2,201	0,028
3	Hipotesis 3a	Jenis Konsumsi Makanan Perdesaan	-3,233	0,001
4	Hipotesis 3b	Jenis Konsumsi Non Makanan Perdesaan	-1,992	0,046
5	Hipotesis 4a	Jenis Konsumsi Makanan Perkotaan	-3,296	0,001
6	Hipotesis 4b	Jenis Konsumsi Non Makanan Perkotaan	-1,572	0,116

Sumber: Data primer 2021 (diolah)

3. Pembahasan

a. Konsumsi Makanan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1, diketahui bahwa terdapat perbedaan konsumsi makanan sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat, yang artinya, hipotesis pertama (H_1) diterima. Konsumsi makanan sebelum pandemi (2019) sebesar Rp629.741,00, sedangkan selama pandemi (2020) sebesar Rp655.838,00. Berdasarkan data hasil penelitian (lampiran 1) perbedaan konsumsi makanan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dilihat tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19, konsumsi makanan sebesar 49,71 persen dari total konsumsi, sedangkan tahun 2020 selama adanya pandemi Covid-19 konsumsi makanan turun menjadi 49,50 persen dari total konsumsi. Jika pada sebelum adanya pandemi Covid-19 19,14 persen dari total konsumsi dihabiskan untuk konsumsi makanan dan minuman jadi, namun selama adanya pandemi konsumsi dan makanan dan minuman jadi turun menjadi 18,93 persen dari total pengeluaran konsumsi. Hal tersebut terjadi karena selama adanya pandemi Covid-19, masyarakat lebih menyukai membuat makanan dan minuman sendiri dirumah untuk menjaga kesehatan dibandingkan membeli makanan dan minuman jadi di luar rumah.

b. Konsumsi Non Makanan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, diketahui bahwa terdapat perbedaan konsumsi non makanan sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat, yang artinya, hipotesis kedua (H_2) diterima. Perbedaan tersebut karena di situasi pandemi Covid-19 memberikan dampak diantaranya saja pada pekerjaan dan pendidikan. Perusahaan dan institusi-institusi pendidikan dihimbau untuk tidak melaksanakan kegiatan perkantoran dan kegiatan belajar-mengajar secara langsung dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Sebelum pandemi tahun 2019 besarnya pengeluaran non makanan sebesar Rp637.136,00, sedangkan selama pandemi tahun 2020 konsumsi non makanan sebesar Rp669.122,00. Berdasarkan data hasil penelitian terlihat bahwa konsumsi bukan makanan yaitu untuk fasilitas rumah tangga, barang dan jasa, pakaian, barang-barang yang tahan lama, pajak dan asuransi serta keperluan pesta dan upacara tahun 2019 sebesar 50,29

persen dari total konsumsi, kemudian selama adanya pandemi *Covid-19* tahun 2020, naik menjadi 50,50 persen dari total konsumsi.

c. Konsumsi Makanan Daerah Perdesaan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3(a), diketahui bahwa terdapat perbedaan konsumsi makanan daerah perdesaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* di Provinsi Jawa Barat, artinya hipotesis ketiga (H_{3a}) diterima. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi makanan daerah Perdesaan sebelum pandemi tahun 2019 sebesar Rp533.822,00, kemudian selama pandemi tahun 2020 menjadi Rp568.465,00. Berdasarkan data bahwa untuk konsumsi makanan masyarakat perdesaan terlihat bahwa tahun 2019 sebelum adanya pandemi *Covid-19*, pengeluaran untuk konsumsi sayur-sayuran rata-rata sebesar Rp30.961,00. Sedangkan selama adanya pandemi mengalami kenaikan sebesar Rp36.425,00.

d. Konsumsi Non Makanan Daerah Perdesaan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3(b), diketahui bahwa terdapat perbedaan konsumsi non makanan daerah perdesaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* di Provinsi Jawa Barat, artinya hipotesis ketiga (H_{3b}) diterima. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi non makanan daerah Perdesaan sebelum pandemi tahun 2019 sebesar Rp380.464,00, kemudian selama pandemi tahun 2020 menjadi Rp409.190,00. Perbedaan pengeluaran untuk non makanan pada masyarakat perkotaan yang terlihat, yaitu sebelum adanya pandemi *Covid-19* tahun 2019, konsumsi untuk pengeluaran fasilitas rumah tangga sebesar Rp195.098,00 dan selama adanya pandemi *Covid-19* tahun 2020, naik menjadi Rp206.655,00.

e. Konsumsi Makanan Daerah Perkotaan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat 4(a), diketahui bahwa terdapat perbedaan konsumsi makanan daerah perkotaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* di Provinsi Jawa Barat, artinya hipotesis keempat (H_{4a}) diterima. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi makanan daerah Perkotaan sebelum pandemi tahun 2019 sebesar Rp659.200,00, kemudian selama pandemi tahun 2020 menjadi Rp682.461,00. Perbedaan konsumsi makanan berdasarkan data, terlihat jika pada konsumsi makanan masyarakat perkotaan sebelum adanya pandemi *Covid-19* tahun 2019 pengeluaran untuk makanan dan minuman jadi sebesar Rp262.341,00 sedangkan selama pandemi *Covid-19* tahun 2020 naik menjadi Rp269,941,00. Hal tersebut terjadi karena banyak aktivitas yang dilakukan dirumah sehingga masyarakat daerah perkotaan cenderung memesan makanan dan minuman jadi melalui aplikasi *online*.

f. Konsumsi Non Makanan Daerah Perkotaan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat 4(b), diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan konsumsi non makanan daerah perkotaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* di Provinsi Jawa Barat, artinya hipotesis keempat (H_{4b}) ditolak. Data hasil penelitian

menunjukkan bahwa konsumsi non makanan daerah Perkotaan sebelum pandemi tahun 2019 sebesar Rp715.976,00, kemudian selama pandemi tahun 2020 menjadi Rp748.324,00. Perbedaan konsumsi non makanan masyarakat perkotaan berdasarkan data, terlihat jika sebelum pandemi Covid-19 tahun 2019 pengeluaran untuk fasilitas rumah tangga sebesar Rp354.257,00 dan untuk barang dan jasa sebesar Rp183.037,00, namun selama adanya pandemi Covid-19 tahun 2020 pengeluaran untuk fasilitas rumah tangga naik menjadi Rp369.627,00 dan untuk barang dan jasa naik menjadi Rp193.461,00. Selama pandemi Covid-19 masyarakat cenderung berada di rumah dalam melakukan segala aktifitasnya yang berimbas pada peningkatan pemakaian listrik, pulsa untuk akses internet, serta pemenuhan kebutuhan makanan dibanding sebelum adanya pandemi Covid-19 (Syamsidarti, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat perbedaan konsumsi makanan sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat.
2. Terdapat perbedaan konsumsi non makanan sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat.
3. Terdapat perbedaan konsumsi makanan dan non makanan daerah perdesaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat.
4. Terdapat perbedaan konsumsi makanan daerah perkotaan sebelum dan selama pandemi Covid-19, serta tidak terdapat perbedaan konsumsi non makanan daerah perkotaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, E. P. dan Karmini, Ni Luh. (2012). Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Udayana*, Vol. 2, No. 1, hal 40-48. DOI: 10.29103/v8i2.972.
- Adiwijaya, S. dan Ningrum, P. (2020). Bergesernya Pola Konsumsi Masyarakat Sebagai Dampak dari Mewabahnya Virus Corona. *Jurnal Sosiologi*, Vol. 3, No. 2, hal 46-53. DOI: 980/2180/5832.
- Afip, D.E.N. (2020). Pola Konsumsi Makanan Olahan didalam Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lampung. *Jurnal Tarbiyah UIN Raden Intan*, Vol. 2, No. 1. DOI: repository.radenintan.ac.id/15449/1.
- Aprilia, L. (2018). Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Tangga Miskin Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah). *Jurnal Ekonomika*, Vol. 4, No. 2, hal 81-92. DOI: 10.29103/ekonomika.v8i2.972
- Ariani, M. dan Purwati, H. (2015). *Pola Pengeluaran dan Konsumsi Rumah Tangga Perdesaan:*

Komparasi Antartipe Agroekosistem. Dipublikasikan pada agenda Panel Petani Nasional: Rekonstruksi Agenda Peningkatan Kesejahteraan Petani.

Azis, M. A. (2009). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007. *Jurnal USM*, Vol. 1, No.1, hal. 34-44. DOI: 4443/1/101240909200911021.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto*. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2020. <https://bps.go.id>.

_____. (2018). *Konsumsi makanan serta non makanan*. Diakses 7 agustus 2020. <https://www.bps.go.id/publication/2018/11/01/4194e924ca33f087b68ab2de/pengeluaran-untuk-konsumsi-penduduk-indonesia-maret-2018.html>.

Celik, B., Ozden, K., Senol, D. (2020). The Effects of COVID-19 Pandemic Outbreak on the Household Economy. *Journal of Research in Medical and Dental Science*, Vol. 8, No. 4, hal. 51-56. DOI: 10.24843/SOCA.2021.v15.i02.p16.

Cholilawati dan Suliyanthini, D. (2021). Perubahan Perilaku Konsumen Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.

Dieny, F. F., Jauharany, F.F., Tsani, A. F. A., Nissa, C. (2021). Perilaku Makan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Kelompok Remaja Dan Dewasa di Indonesia. *Aceh Nutrition Journal*, Vol. 6, No. 2, hal. 128-138. DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/action.v6i2.418>

Dumairy. (2004). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Dzikrayah, F. (2020). Perilaku Konsumen Muslim Terhadap Konsumsi Food And Beverage Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.15575/am.v7i1.10857>

Efendi, R. dan Indartono, S. (2019). The Mediation of Economic Literacy on the Effect of Self Control on Impulsive Buying Behaviour Moderated by Peers. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 9, No. 3, hal. 98-104. DOI: 10.32479/ijefi.7738

Engel, J. F., Roger, D., Black, W., dan Paul, W. M. (1995). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Fardani, D. (2004). *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Bandung: Angkasa.

Fatoni, S.N. Susilawati, C., Yulianti, L., Iskandar. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen dalam Penggunaan E-Wallet di Indonesia. *Jurnal Muamalah UIN Gunungjati*, Vol. 1, No. 1. DOI: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/3095>